**ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 dan 2019)**

**Servina Lesek Loe**

**Program Studi S1 Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi**

**Novyloe2@gmail.com**

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 dan 2019 dengan menggunakan Model Altman Z-Score. Karena perbankan mengambil peranan penting dalam perekonomian Indonesia, maka dengan menggunakan motede Altman Z-Score untuk melihat seberapa besar prediksi kebangkrutan pada periode 2018 dan 2019 di perusahaan perbankan. Menghitung masing-masinng prediksi kebangkrutan pada setiap bank yang berjumlah 33 Bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank yang berada pada Bursa Efek Indonesia. Teknis analisis yang digunakan adalah modelprediksi kebangkrutan Altman Z-Score. Altman Z-Score menggunakan tiga variable yang mewakili rasio likuiditas X1, Profitabilitas X2, dan X3, Aktivitas. Yang memiliki rumus Z-Score= 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3. Dengan kriteria penilaian Z-Score> 2,60 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalamikesulitankeuangan. 1 < Z-Score< 2,60 berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan. Z-Score < 1,1 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian sebaanyak 33 bankyang terdaftar di BEI masih ada beberapa yang berada dalamkeadan bangkrut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 dan 2019, diketahui terdapat 6 perusahaan yang mengalami kondisibangkrut,Sebanyak 14,berada diposisi grey, dan sebanyak 5yang mengalami peningkatan dari posisi awal grey menjadi sehat.

Kata Kunci:Altman Z-Score Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan BEI

ABSTRACT

The research objective is to determine the prediction of bankruptcy in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018 and 2019 periods using the Altman Z-Score Model. Because banking plays an important role in the Indonesian economy, using the Altman Z-Score method to see how big the prediction of bankruptcy is in the 2018 and 2019 periods in banking companies. Calculating each of the predictions of bankruptcy at each of the 33 banks. The data used in this study are the annual financial statements of the banks on the Indonesia Stock Exchange. The technical analysis used is the Altman Z-Score bankruptcy prediction model. Altman Z-Score uses three variables which represent the liquidity ratio X1, Profitability X2, and X3, Activity. Which has the formula Z-Score = 6.56 X1 + 3.26 X2 + 6.72 X3. With the Z-Score assessment criteria> 2.60, it is categorized as a very healthy company so that it does not experience financial difficulties. 1 <Z-Score <2.60 is in a gray area so that it is categorized as a company that has financial difficulties, but the possibility of being saved and the possibility of bankruptcy is as big depending on the decision of the company's management policy as the decision maker. Z-Score <1.1 is categorized as a company that has enormous financial difficulties and is at high risk, so the possibility of bankruptcy is very high. During the observation period, it shows that the research data of as many as 33 banks listed on the IDX are still in a state of bankruptcy. Based on the analysis that has been carried out on the data of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 and 2019, it is known that 6 companies experienced bankruptcy, 14 of which were in the gray position, and as many as 5 which experienced an increase from gray to healthy.

Keywords:Altman Z-Score Bankruptcy at the IDX Banking Company

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi dunia dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, dunia bisnis menuntut untuk berusaha mengikuti perkembangan yang sedang terjadi. Perusahaan dengan berbagai jenis usaha saling bersaing untuk memenuhi pangsa pasar yang menuntut kualitas produk semakin baik, perindustrian yang semakin cepat dengan produk yang bervariasi. Agar dapat bersaing dan berkelanjutan perusahaan dapat membantu mengelola sumber daya perusahaan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Hal ini memerlukan pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen.Dalam krisis ekonomi yang diawali dengan likuidasinya 16 bank pada bulanNovember 1997, telah menyebabkan bangsa Indonesia terjerumus dalam tingkat kemiskinan yang yaitu mencapai 49,5 juta orang. Besarnya dampak krisis menyebabkan banyak peneliti yang mencoba mencari penyebabnya. Beberapa peneliti berbeda pendapat, peneliti ekonomi makro berpendapat bahwa penyebab krisis adalah faktor ekonomi makro yaitu menurunnya nilai tukar rupaih terhadap dolar Amerika, sedangkan peneliti mikro berpendapat bahwa industri perbankan memiliki peran besar terjadinya krisis. Perbankam nasional yang tidak dilikuidasi harus tetap bersaing untuk dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat ditengah krisis multidimensi yang terjadi. Nasabah ataupun calon nasabah tentunya akan memeilih bank yang sehat dan dapat dipercaya untuk melakukan jasa perbankan.Perekonomian tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam sektor industri dan lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga keuangan tersebut yang paling besar peranannya dalam perekonomian adalah bank. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagiperusahaan, pemerintah, dan atau swasta maupun perorangan menyimpan dananya. Selain itu melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kegiatan perbankan dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah atau masyarakat luas. Bisnis yang kuat dan berpengalaman akan semakin mendapat keuntungan seiringdengan meluasnya pengaruh globalisasi. Akan tetapi di sisi lain, bisnis yang baru tumbuh ataupun bisnis yang berskala nasional akan sulit untuk bersaing dengan perusahaan yang telah maju dan berkembang. Dampaknya adalah perusahaan yang berskala kecil akanmengalami krisis keuangan, kondisi ini disebut dengan financial distress.Perusahaan go publicmemanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai saran untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespons positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Kondisi perekonomian di indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen. Sehingga bank sangat memerhatikan kinerjanya, dengan kata lain yaitu bagaimana kinerja perusahaan bank tersebut. Banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan ingin mengetahui seberapa besar peeusahaan ini dapat bertahan atau berapa prediksi kebangkrutannya. Untuk mendapatkan informasi ini, dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja bank adalah working capital, retained earning, earning before interest taxes, book value of equity to book value of liability. Altman Z-Score digunakan sebagai model rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan (financial distress).Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang biasa digunakan sebagai dasar prediksi perusahaan sedang mengalami financial distressatau menuju arah kebangkrutan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan sebagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan bank bertahan atau tidak.Financial distressdapat terjadi di berbagai perusahaan dan menjadi tanda-tanda dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Ketika perusahaan mulai mengalami financial distressmaka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja masuk dalam tahap kebangkrutan. Manajemen dari perusahaan yang mengalami financial distressharus melakukan tindakan untuk mengatasi masalahkeuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan. Kondisi financial ditressmerupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Financial distressyang sangat mengganggu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatukondisi yang harus segera diwaspadai dan diantisipasi. Financial distresspertama kali dikenal melalui penelitian oleh Beaver(1966). Beaver mendefinisikan financial distresssebagaikebangkrutan atau ketidakmampuan melunasi hutang. Dari riset ini Beaver menyimpulkanrasio aruskas terhadap hutang merupakan indikator terbaik dalam memprediksi financial distress. Financial distressterjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial difficult) yang dapat diakibatkan oleh bermacam macam akibat. Salah satu penyebab kesulitan keuangan menurut Brigham dan Daves (2003) adalah adanya serangkaian kesalahan yang terjadi dalam perusahaan, pengambilan keputusan yang kurang tepat oleh manajer, dan kelemahan kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen perusahaan, serta 5 penyebab yang lain adalah kurangnya upaya pengawasan terhadap kondisi keuangan sehingga penggunaan dana perusahaan kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa tidak ada jaminan perusahaan besar dapat terhindar dari masalah ini, alasannya adalah karena financial distressberkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan dimana setiap perusahaan pasti akan berurusan dengan keungan untuk mencapai target laba dan kelangsungan hidup perusahaan.Menurut Platt dan Platt (2002) mendefinisikan Financial distressmerupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Artinya financial distressadalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan mengetahui kondisi kesulitan keuangan sejak dini diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi suatu kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan harus sedini mungkin 5penyebab yang lain adalah kurangnya upaya pengawasan terhadap kondisi keuangan sehingga penggunaan dana perusahaan kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa tidak ada jaminan perusahaan besar dapat terhindar dari masalah ini, alasannya adalah karena financial distressberkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan dimana setiap perusahaan pasti akan berurusan dengan keungan untuk mencapai target laba dan kelangsungan hidup perusahaan.Menurut Platt dan Platt (2002) mendefinisikan Financial distressmerupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Artinya financial distressadalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan mengetahui kondisi kesulitan keuangan sejak dini diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi suatu kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan.

II. Landasan Teori

1.Pengertian KebangkrutanKebangkrutan merupakan suatu kondisi kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu untuk menjalankan operasi perusahaan dengan baik. Kesulitan keuangan/likuiditas yang dialami perusahaan mungkin sebagai awal dari suatu kebangkrutan. Kesulitan keuangan ini dapat dilihat dari kondisi perusahaan yang tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan prediksi kebangkrutan, dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama adalah model prediksi kebangkrutan menggunakan teknik statistik: analisis regresi, analisis korelasi, analisis diskriminan, model regresi logit, model probit. Kelompok kedua adalah teknik kemampuan komputer, seperti: decision trees, trait recognition, artificial neural networks(ANN), support vector machines(SVM), dan lain-lain(Safitri,2012).

2. Financial DistressFinancial distress atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan.

11Menurut Ramadhani dan Lukviarman (2009) mengartikan bahwa kesulitan keuangan (financial distress) merupakan tahapan awalsebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas dikarenakan penurunan kondisi keuangan. Platt (2002) mendefinisikan financial distressmerupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi. Berdasarkan Whitaker (1999) mengilustrasikan bahwa kondisi financial distress sebagai suatu kondisi dari perusahaan yang mengalami laba bersih (net profit) negative selama beberapa tahun tersebut secara berturut-turut. Kondisi financial distresstergambar dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak ketersediaannya suatu dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempoh.

3.Pengertian BankUndang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bahwaBank adalah bahan usaha yang menghimpun Dana dari masyarakyat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk –bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan tarif hidup rakyat biasa.Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Kasmir,(2008)

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.Metode kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif.Pendekatanini berangkat darisuatukerangkateori,gagasanparaahli,maupunpemahamanpenelitiberdasarkanpengalamannya,kemudiandikembangkanmenjadipermasalaha-permasalahanbeserta pemecahannyayangdiajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi)atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

IV. Hasil Penelitian Pembahasan

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2019. Fokus penelitian ini adalah ingin menganalisis kebangkrutan dengan menggunakan model altman Z-Score.Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Penelitian ini mengambil sampel selama 2 tahun, yaitu dari tahun 2018-2019. Penelitian secara purposive sampling mengidentifikasikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan respresentasi dari populasi yang ada, serta sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti.

V. Penutup

A.Kesimpulan

Berdasarkan analisis prediksi kebangkrutan perusahaan perbankanyang terdaftardi Bursa Efek Indonesia selama 2tahun periode tahun 2018sampai dengan 2019, dapat diambil kesimpulan, bahwa model Altman Z-score dapat memprediksi keadaan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2018 sampai 2019 prediksi kebangkrutan sebanyak 6 perusahaan, sebanyak 6 perusahaan dinyatakan dalam kondisi sehat dan sebanyak 21 perusahaan dalam kondisi grey.

B.Saran Berdasarkan hasil penelitian diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1.Bagi PerusahaanHasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai gambaran informasiserta sebagai acuan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.Berdasarkan hasil penelitian diatas pihak mananjemen perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelolah asset perusahaan dan jangan sampai arus modal kerja yang dihasilkan menjadi negatif. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih teliti lagi dalam mengambil langkah–langkah untuk mengatasi kondisi keuangan yang bermasalah, seperti menekan hutang perusahaan seminimal mungkin dan lebih memperhatikan pengelolaan asset perusahaan. Untuk perusahaan yang berada dalam kategori grey meskipun belum mengalami kondisi distress, namun perusahaan tetap harus waspada serta melakukan evaluasi mengenai faktor apa saja yang berpengaruh pada kinerja keuangan, sehingga dapat dilakukan upaya lebih dini untuk mencegah terjadinya distress. Sedangkan bagi perusahaan yang tergolong sehat dapat mempertahankan kinerja saat ini serta meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang

2.Bagi peneliti selanjutnya

a.Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian untuk mengetahuimodel analisis potensi kebangkrutan yang terbaik karena terdapat perbedaan hasil dari masing-masing model analisis.

b.Bagi peneliti selanjutnya dapatmemperpanjang waktu pengamatan, dan menambah jumlah sampel perusahaan sehingga hasil yang diberikan dapat mengeneralisasi penelitian.

IV. Daftar Pustaka

Adnan, Hafiz dan Dicky Arisudhana. 2015. “Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Industri Property”

Alim, AlifFikri. 2017. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman ZScore Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”,

.Cahyaningtyas, Icha dkk. 2016. “”Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Asuransi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”.

Cahyono, Wijaya Adi. 2016. “Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012 Dengan Menggunakan Analisis Model Z-Score Altm”

Kadim, Abdul dan Nardi Sunardi. 2018. “Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah (Bumn) Di Indonesia Tahun”. 2012-2016 Jurnal Sekuritas, Vol.1, No.3

Kamal, ST. Ibrah Mustafa. 2012. Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Publick Di BEI (Dengan Menggunakan Altman Z-Score). Skripsi: Universitas Hasanuddin Makasar.

Marcelinda, Sheilly Olivi. 2016. “Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model AltmanZ-ScorepadaPerusahaan Manufaktur yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia(Analysis on the Accuracy of Altman Z-Score Bankruptcy Prediction Modelin Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)”.

Nurcahyanti, Wahyu. 2016. Studi Komparatif Model Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI” Skripsi: Universitas Negeri Padang.

Oktarina, Eka. 2017. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT BRI Syarah

Ondang, Risco Ch.S. 2012. Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode2008-2012).

Permata, Indah. 2018. Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Study Kasus Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). Skripsi: Universitas Lampung Bandar Lampung.

Safitra,Batara Aldino.Dkk.2013. “Analisis Metode Altman (Z-Score) Sebagai Alat Evaluasi Guna Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan”. Hal. 263.

Sari, Desi Mila. 2017. Prediksi Potensi Financial Distress Analisis Modal Altman Z-Scoore (Study Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2015). Skripsi: Institut Agama Islam Negri Jakarta.

Suharto. 2015. Analisis Prediksi Financial Distress dan Kebangkrutan pada Perusahaan-Perusahaan yang Listing Dalam Daftar Efek Syariah Dengan Model Z-Score. Skripsi:UIN Walisongo Semarang.

Wahyuningsih, Hesti. Dkk. 2016. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Univariat, Model Z-Score Dan Model Logit Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Yuliastary, Etta Citrawati dan Made GedeWirakusuma.2014 “Analisis Financial Distress Dengan Metode Zscore Altman, Springate, Zmijewski”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Hal: 379-389.